

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Strategi Mnemonik

a. Definisi Strategi Mnemonik

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Banyak persamaan kata “strategi” dalam Bahasa Inggris yang dianggap relevan dengan *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan). Sedangkan maksud strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹

Definisi secara lebih luas, beberapa tokoh ahli, Konza yang mengemukakan pendapatnya bahwa strategi dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu kegiatan yang dapat memberikan fasilitas dan dapat membantu peserta didik menuju ketercapaian dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tersebut.²

Dari beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan cara atau langkah yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik dalam mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik, yang pada akhirnya tujuan sebuah pembelajaran dapat dikuasai di akhir kegiatan belajar dengan baik.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 215.

²Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*, *Jurnal Pemikiran dan Alternatif Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008), 2.

Mnemonik (*mnemonic*, dibaca ne-mahn-'ick) merupakan suatu cara untuk meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori. Mnemonik berasal dari kata *mne'monics* yang berarti kepandaian menghafal. Secara singkatnya, strategi mnemonik tidak lebih dari kemampuan pikiran untuk mengasosiasikan kata-kata gagasan atau ide dengan gambaran. Lebih jelasnya, strategi mnemonik merupakan strategi yang digunakan untuk membantu memori.³

Suharman mendefinisikan strategi mnemonik merupakan strategi yang dipelajari untuk mengoptimalkan kinerja ingatan melalui latihan-latihan.⁴ Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi mnemonik merupakan strategi yang digunakan dalam mempermudah menghafal suatu materi. Meskipun strategi ini dirasa tepat untuk mempermudah proses menghafal, namun strategi mnemonik tidak bisa menjamin informasi yang masuk akan tetap diingat, sebab untuk menyimpan informasi dibutuhkannya latihan-latihan ke dalam memori atau ingatan jangka panjang.

b. Teknik-teknik dalam Strategi Mnemonik

Adapun teknik-teknik dalam strategi mnemonik sebagai berikut:

1) Rima (*ryme*)

Menggunakan cara rima yaitu sajak yang dibuat sedemikian rupa yang isinya terdiri dari atas kata dan berbagai istilah dari suatu materi tertentu yang harus diingat oleh siswa. Sajak ini akan menjadi lebih baik jika diberi not-not sehingga mudah dilagukan atau dapat

³Yokhanan Ardika dan A. Sardjana, "Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X", *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, diakses pada 3 September 2019, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>.

⁴Bruce Joyce, dkk, *Models Of Teaching, Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 222.

dinyanyikan. Seperti contohnya dalam materi Asmaul Husna, untuk memudahkan siswa dalam menghafal nama-nama Allah yang baik yang berjumlah 99 nama dapat mudah dihafalkan yaitu dengan menggunakan lagu atau sholawat.

2) Singkatan

Menggunakan singkatan yaitu terdiri atas huruf-huruf awal nama atau istilah sesuatu yang harus diingat oleh siswa. Contoh materi yang harus diingat oleh siswa adalah nama-nama nabi, seperti Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, dan Nabi Musa yang dapat disingkat menjadi ANIM.

3) Sistem Kata Pasak

Sistem kata pasak merupakan sejenis teknik mnemonik yang menggunakan komponen-komponen yang telah dipahami dan dikuasai siswa sebagai pasak (paku) pengait memori baru. Kata komponen pasak ini dibuat secara berpasangan, seperti merah-saga, panas-api, dan kata pasak ini digunakan untuk mengingat sesuatu yang berwatak sama seperti darah-lipstik; langit dan bumi-neraka; dan kata atau istilah lainnya.

4) Teknik Loci

Kata loci adalah jamak dari kata *locus* yang berarti tempat. Teknik loci yaitu kiat mnemonik yang menggunakan tempat-tempat khusus dan terkenal sebagai sarana penempatan kata atau istilah tertentu yang harus diingat oleh siswa. Sebagai contoh adalah nama ibukota Amerika Serikat untuk mengingat nama presiden pertama negara itu adalah George Washington, dan lain sebagainya.

5) Sistem Kata Kunci

Yaitu sistem kata kunci yang direkayasa secara khusus untuk mempelajari kata atau

istilah asing, dan konon dirasa cukup efektif untuk pengajaran bahasa asing.⁵

6) Sistem Kata Hubung

Yaitu tehnik yang mempunyai dua komponen dasar, dengan asumsi bahwa salah satu tujuan belajar adalah menguasai materi yang tidak diketahui. Komponen pertama menyediakan materi yang sudah dikenal dengan dihubungkan pada link yang berisi objek-objek yang tidak dikenal. Komponen kedua menyediakan asosiasi dalam membangun makna materi baru.⁶

Dengan adanya tehnik ini, dapat membantu proses mengingat pada siswa. Bahkan tehnik ini muncul untuk membantu siswa yang memiliki keterbatasan aktivitas verbal di bawah rata-rata, yang mungkin juga sangat sulit untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang rumit. Selain itu, saat siswa menggunakan tehnik ini untuk mengingat pembelajaran tertentu, siswa juga dapat mengaplikasikannya untuk materi yang lain.⁷

c. Tahapan Penerapan Strategi Mnemonik

Beberapa langkah-langkah dalam melaksanakan strategi mnemonik antara lain:

1) Mempersiapkan Materi

Siswa menggunakan cara-cara seperti menggarisbawahi materi yang akan dihafal, atau membuat daftar (tabel) berisikan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini, siswa dapat membuat daftar urutan nama-nama Allah yang baik (Asmaul Husna) sehingga mudah dibaca dan dihafalkan.

⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 168-170.

⁶Bruce Joyce, *Models of Teaching*, 224.

⁷Bruce Joyce, *Models of Teaching*, 225.

2) Mengembangkan Hubungan-hubungan

Dalam tahapan ini, siswa harus mengenal materi ini dan berusaha akrab dengan materi tersebut, sehingga lebih mudah menghubungkan antara konsep-konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan tehnik-teknik dalam startegi mnemonik, seperti teknik rima. Sehingga dengan adanya teknik rima, siswa dapat lebih mudah membaca dan menghafalkan Asmaul Husna.

3) Memperluas Gambaran Sensorik

Setelah dirasa teknik rima cocok diterapkan untuk melafalkan Asmaul Husna, selanjutnya guru menerapkannya kepada siswa dengan cara membacanya setiap hari. Dengan cara ini akan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi Asmaul Husna lebih tajam dan efisien waktu.

4) Mengingat Kembali

Setelah siswa membaca Asmaul Husna setiap hari dan berulang-ulang, maka selanjutnya adalah mengingat atau memunculkan kembali ingatannya terhadap Asmaul Husna (lepas teks).⁸

2. Daya Ingat Belajar

a. Definisi Ingatan

Pribadi manusia beserta segala aktivitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang terjadi di waktu kini, tetapi juga ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses masa lalu. Diri seseorang hidup dan berkembang di dalam suatu sejarah di mana sesuatu yang terjadi di masa

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 99-100.

lampau dapat terjadi lagi dengan suatu cara tertentu, dan selalu ada untuk dilakukan kembali.⁹

Ingatan merupakan suatu aktivitas dimana manusia menyadari bahwa pengetahuan yang didapatkan berasal dari pengalaman yang dilakukan dari masa lampainya. Persepsi, pikiran, dan semua pengalaman yang telah dilakukan di masa lampau bersumber dari memori. Memori mengumpulkan fenomena yang tak terhitung banyaknya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memori dalam kehidupan manusia.¹⁰

Beberapa ahli mengatakan mengenai perbedaan antara memori dan daya ingat untuk memahami bagaimana otak menyimpan dan mengingat informasi. Pikiran menyimpan segala sesuatu dan hanya mengingat apa yang diperlukan dan apa yang berarti dalam kehidupan. Ketika seseorang mengatakan bahwa ia tidak memiliki memori yang baik, sebenarnya ia sedang membicarakan tentang daya ingat, hanya saja ia mendapati kesulitan di dalam mengingat informasi yang sudah tersimpan di dalam memori.¹¹ Di dalam memori, menyimpan segala sesuatu apapun, dan hanya mengingat apa yang diperlukan dan yang berarti dalam kehidupan.¹²

Memori atau ingatan adalah proses memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi dan pengalaman yang diperoleh seseorang.¹³ Menurut pendapat lain, Dr. Kohnstamm menguraikan bahwa ingatan adalah segala macam pekerjaan jiwa yang berhubung-hubungan di dalam

⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 44.

¹⁰Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 111.

¹¹Eva Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 203.

¹²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 116.

¹³Eva Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*, 204.

waktu. Hal ini berarti bahwa kegiatan mengingat selalu berhubungan dengan masalah waktu, baik waktu masa lalu, sekarang atau waktu yang akan datang. Adapun pengertian lain seperti yang disebutkan oleh William Stern yang berpendapat bahwa ingatan sebagai penghubung antara pengalaman sekarang dengan masa lampau.¹⁴

Dalam teori ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Yasin (36): 66-67 sebagai berikut:

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا
 الصِّرَاطَ فَأَنَّىٰ يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ
 لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا
 مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Dan jikalau Kami menghendaki, pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan, Maka betapakah mereka dapat melihat(nya). Dan jikalau Kami menghendaki, pastilah Kami ubah mereka di tempat mereka berada; Maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.”¹⁵

Maksud dari ayat ini adalah bagaimana cara kita menemukan jalan pulang menuju ke rumah? Kita dapat melakukannya karena tahu dimana rumah

¹⁴Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 150-151.

¹⁵Alquran, Surat Yasin ayat 66-67, *Alquran dan Terjemahnya*. (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 444.

kita. Bagaimana kita tahu? Karena lokasi rumah kita tersimpan dalam ingatan.

Jadi menurut ayat ini secara rinci disimpulkan bahwa semua informasi telah tersimpan dalam ingatan kita. Semua orang yang tidak memiliki ingatan, tidak mungkin dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Mereka tidak bisa mengingat pembelajaran yang akan disampaikan ataupun yang telah diterima.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu kejadian yang diingat oleh individu merupakan kejadian yang pernah dialami dan dimasukkan dalam alam kesadaran, kemudian disimpan dalam memori dan pada suatu hari kejadian tersebut dilakukan lagi di atas kesadaran. Kejadian yang pernah dilalui seseorang pada masa lampaunya belum tentu masuk dalam ingatan sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena fungsi jiwa manusia yang serba terbatas.

b. Unsur-unsur dalam Ingatan

Setidaknya terdapat tiga unsur sebagai titik acuan yang memungkinkan aktivitas atau perbuatan mengingat seorang individu tetap memiliki kesan-kesan yang pernah dialaminya. Setiap aktivitas itu harus memenuhi unsur-unsur seperti mencamkan, menyimpan, dan mereproduksi. Sebagai obyek yang dicampkan, disimpan, dan direproduksi dapat berupa perangsang-perangsang yang pernah diindra oleh individu di masa lampaunya. Namun, tidak berarti bahwa semua perangsang yang diindra oleh individu akan tetap tinggal di dalam ingatannya dan seluruhnya dapat ditimbulkan kembali. Karena, terkadang terdapat kesan-kesan yang tidak dapat diingat kembali atau terlupakan.

Di bawah ini akan diuraikan satu persatu unsur-unsur di dalam fungsi-fungsi ingatan yang meliputi mencamkan (*learning*), menyimpan (*retaining*), serta mereproduksi (*recalling*).

1) Mencamkan (*learning*)

Mencamkan berarti melekatkan tanggapan, kesan atau pengertian ke dalam diri seseorang, sehingga kesan-kesan tersebut dapat disimpan dan direproduksi. Dalam menerima atau melekatkan kesan-kesan kepada diri seseorang terdapat dua macam cara, yaitu secara disengaja dan tidak disengaja. Mencamkan dengan cara disengaja yaitu dengan kesadaran dan kesungguhan yang dapat memahami segala apa yang dicamkan, dalam hal ini juga terdapat dua macam yaitu menghafal (*memorizing*) dan mempelajari (*studying*). Sedang mencamkan dengan tidak disengaja yaitu mencamkan tanpa adanya kesadaran akan memperoleh sebuah ilmu pengetahuan, biasanya hal ini terjadi pada masa anak-anak.

2) Menyimpan (*retaining*)

Menyimpan merupakan unsur kedua dalam ingatan. Yang disimpan dalam ingatan berupa lukisan-lukisan jiwa yang diperoleh dari dunia luar melalui alat indra manusia dan juga pengertian-pengetian atau segala sesuatu yang bersandar kepada kekuatan berpikir seseorang.

Setiap proses mencamkan (belajar dan menghafal) akan meninggalkan kesan atau jejak dalam jiwa seseorang, dimana kesan atau jejak tersebut untuk sementara disimpan dalam ingatan dan akan ditimbulkan kembali di waktu-waktu tertentu.

Jadi, segala sesuatu yang telah dicamkan dan disimpan dalam ingatan, tapi tidak semua kesan-kesan atau jejak yang tersimpan bisa dimunculkan kembali. Hal ini dapat menjadikan kesan atau jejak tersebut melemah dalam ingatan, berubah bahkan hilang (lupa). Namun dengan adanya kesan atau jejak yang melemah, berubah dan bahkan

hilang, terkadang dapat dimunculkan kembali tanpa adanya niat dan usaha untuk memunculkannya. Misalnya, mengingat seorang teman yang saat itu lupa namanya, asal, dan sebagainya, lalu tanpa disangka-sangka suatu saat bisa muncul kembali tanpa ada usaha untuk mengingatnya.¹⁶

3) Mereproduksi (*recalling*)

Adapun fungsi dari unsur yang ketiga ini adalah mereproduksi, yaitu suatu aktivitas jiwa untuk mengeluarkan atau menimbulkan kembali kesan-kesan yang tersimpan dalam ingatan. Proses mereproduksi ini dibedakan menjadi dua, yakni menimbulkan kembali dan mengenal kembali.

Pada proses menimbulkan kembali, seorang individu dapat mengingat kembali kesan-kesan yang diingat tanpa adanya obyek tertentu. Jadi, menimbulkan kembali disebabkan oleh sesuatu dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh obyek tertentu. Sementara dalam proses mengenal kembali, seorang individu dapat menimbulkan ingatan kembali disebabkan oleh pengaruh obyek tertentu.¹⁷

c. Macam-macam Ingatan (Memori)

1) Ingatan Jangka Pendek

Untuk dapat menyimpan informasi ke dalam ingatan, yang paling utama kita lakukan adalah memperhatikan informasi tersebut. Jika sudah memperhatikan informasi, maka informasi tersebut akan masuk dan disimpan ke dalam ingatan jangka pendek.¹⁸ Dalam ingatan

¹⁶Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*, 115-116.

¹⁷Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*, 116-117.

¹⁸Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 40.

jangka pendek, pesan informasi yang diterima hanya sederhana dan singkat. Sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengingatnya. Maka dari itu, informasi yang telah disimpan dalam memori jangka pendek dapat ditentukan apakah dapat digunakan lagi atau dibuang. Jika pesan informasi itu akan digunakan lagi, maka dapat diingat dan dimunculkan kembali lalu diulang-ulang agar dapat masuk ke dalam memori jangka panjang.¹⁹

2) Ingatan Jangka Panjang

Ingatan jangka panjang merupakan wilayah penyimpanan permanen bagi memori kita. Di dalam memori ini, kita dapat menyimpan kata, informasi, ide, fakta dan prosedur yang secara bersama membentuk ilmu pengetahuan. Kapasitas penyimpanan dalam memori ini hampir tak terbatas, meskipun demikian efisiensinya bergantung pada seberapa baik sistem yang ada di organisir.²⁰

d. Faktor Daya Ingat Melemah

Adapun faktor yang menyebabkan ingatan seseorang dapat berubah, melemah bahkan menghilang, antara lain:

- 1) Sifat yang dimiliki seseorang
- 2) Keadaan di luar jiwa seseorang (lingkungan)
- 3) Keadaan jiwa (kemauan, perasaan, dan sebagainya)
- 4) Usia, makin bertambahnya usia seseorang, ingatannya akan semakin berkurang jika dibandingkan dengan masa anak-anak.²¹

¹⁹Carolyn Oliver, dan Rosemary F. Bowler, *Cara Cerdas Melejitkan Kecerdasan*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2005), 105.

²⁰Carolyn Oliver, dan Rosemary F. Bowler, *Cara Cerdas Melejitkan Kecerdasan*, 107.

²¹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 154.

Berbeda dengan Noer Rohmah, Ma'mun Khairani menguraikan faktor penyebab lemahnya daya ingat individu antara lain sebagai berikut:²²

1) Kurangnya Waktu Tidur

Adanya hubungan langsung antara kekurangan waktu tidur, insomnia, dan melemahnya daya ingat. Tidur malam yang cukup akan mempengaruhi pentingnya daya ingat seseorang. Dibutuhkannya waktu tidur sekurangnya 6 jam untuk daya ingat berfungsi secara optimal. Jika didapati waktu tidur yang cukup, maka tidak hanya daya ingat saja yang menjadi kuat namun juga seseorang lebih mampu untuk mengatasi stres sehari-hari.

2) Depresi

Depresi merupakan penyebab melemahnya daya ingat seseorang. Hal ini menjadi sangat umum dan wajar terjadi kepada siapa saja. Depresi dapat terjadi disebabkan oleh banyak sebab, seperti kehilangan orang yang dicintai, pekerjaan yang terlalu banyak dan tak kunjung selesai, atau peristiwa masa lalu yang belum bisa diterima di masa yang sekarang. Dalam kasus depresi, dibutuhkannya nasihat dari para ahli dan dokter yang berkualitas serta obat yang tepat untuk depresi mampu memungkinkan untuk pemulihan daya ingat seseorang.

3) Alkohol dan Obat-obatan

Penggunaan alkohol dalam skala sedang (satu gelas per hari) tidak membahayakan otak manusia, tetapi bisa membahayakan jika penggunaannya berlebihan dan diminum oleh orang tertentu, seperti ibu hamil, anak-anak dan orang yang sudah tua. Bahaya otak manusia itulah yang dapat melemahkan daya ingat seseorang, ditambah dengan penggunaan obat-obatan tertentu seperti obat ekstasi yang justru

²²Ma'mun Khairani, *Psikologi Belajar*, 164-165.

bukan memberikan kesehatan tetapi menjadi racun dalam tubuh, sehingga dapat menyebabkan kerusakan serius pada daya ingat.

4) Kurangnya Vitamin B12

Vitamin B12 ini dibutuhkan bagi otak agar dapat berfungsi secara maksimal. Vitamin B12 dapat ditemukan pada jenis makanan seperti ikan, telur, daging, unggas, dan produk olahan susu. Vitamin ini membantu sistem peredaran darah dan kesehatan otak. Otak yang sehat akan membantu meningkatkan daya ingat seseorang.²³

e. Meningkatkan Daya Ingat Belajar

Selain penyebab melemahnya daya ingat seseorang, juga terdapat beberapa cara yang dapat diadopsi untuk meningkatkan daya ingat seseorang, seperti:

1) Jangan pernah berhenti belajar

Giati dalam mencari topik dan pembahasanyang menarik, serta bergabunglah dengan kelompok dengan orang-orang yang memiliki minat belajar tinggi. Semakin asyik dalam mengenyam pendidikan untuk menguatkan otak maka semakinbermanfaat pula untuk perkembangan daya ingat.

2) Mengembangkan kebiasaan baru

Setiap kali dalam melakukan sesuatu yang baru, berarti memicu kekuatan baru untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seseorang dapat memikirkan beberapa ide lain untuk melatih otak dan membantu meningkatkan daya ingat.²⁴

3) Melatih pikiran dengan permainan-permainan

Semakin digungkannya keistimewaan otak, semakin membantu pula daya ingat agar tetap bugar. Ada banyak jenis permainan yang dapat membangkitkan kemampuan intelektual

²³Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 165.

²⁴Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 166.

seseorang yang sekaligus berkontribusi untuk hubungan sosial yang lebih baik, seperti catur, teka-teki, *backgammon*, dan banyak jenis permainan lainnya yang dapat membantu mengoptimalkan daya ingat seseorang.

4) Olahraga yang cukup

Olahraga yang cukup akan meningkatkan sistem peredaran darah serta meningkatkan kinerja jantung dan oksigenasi otak. Manfaat olahraga sangat berpengaruh positif pada sistem tubuh, khususnya daya ingat dan kemampuan kognitif lainnya. Cukup dengan berolahraga selama 20 menit setiap harinya, secara substansial akan meningkatkan daya ingat seorang individu tersebut.

Adapun cara untuk meningkatkan daya ingat dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1) Belajar lebih (*overlearning*)

Yang berarti upaya belajar yang melebihi batas penguasaan dasar atas materi tertentu. *Overlearning* terjadi manakala respons atau reaksi tertentu muncul setelah siswa melakukan pembelajaran atas respons tersebut dengan cara di luar kebiasaan. Banyak contoh dalam kehidupan di luar pembelajaran, seperti pembacaan teks pancasila saat upacara bendera yang memungkinkan siswa akan mengingat materi PPKn lebih kuat.

2) Tambahan waktu belajar (*extra study time*)

Tambahan waktu belajar yakni upaya penambahan alokasi waktu belajar atau penambahan frekuensi aktivitas belajar. Penambahan alokasi belajar berarti siswa menambah waktu belajar, misalnya waktu belajar sehari semalam adalah satu jam ditambah menjadi dua jam. Sedangkan penambahan frekuensi belajar berarti siswa meningkatkan kekerapan belajar materi tertentu, misalnya dari satu kali belajar selama sehari semalam ditambah menjadi dua kali

sehari semalam. Dengan cara inilah dipandang cukup strategis untuk melindungi memori dari kelupaan.

3) Muslihat mnemonik (*mnemonic device*)

Yaitu kiat khusus yang dijadikan alat pengait mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam sistem akal siswa.²⁵ Muslihat mnemonik atau yang sering disebut mnemonik ini beragam jenisnya, namun yang sering menonjol adalah berbentuk rima, singkatan, loci, sistem kata pasak, sistemkata kunci, dan sistem kata hubungh.²⁶

3. Asmaul Husna

a. Definisi Asmaul Husna

Kata Asmaul Husna berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *al-Asma'* dan *al-Husna*. *Al-asma'* adalah bentuk jamak dari *ismun* yang berarti nama. Sedangkan *al-Husna* adalah bentuk masdar dari *al-ahsan* yang berarti baik atau bagus.²⁷

Allah SWT memiliki sifat, di mana sifat-Nya tidak boleh disifati dengan lawan kata sebuah sifat tersebut. Misalnya Allah tidak boleh disifati dengan lawan “atas”, yaitu bawah, atau dengan mensifatinya dengan lawan “agung” adalah hina.²⁸

Asmaul Husna yang terangkum dalam penulisan skripsi ini adalah Asna'ul Husna yang memiliki dalil baik yang berasal dari Alquran maupun *as-Sunnah*, yaitu berjumlah 99 nama.

Sebagian nama-nama Allah tidak dapat diperuntukkan bagi manusia, seperti *Allaah*, *ar-*

²⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, 168.

²⁶Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 155.

²⁷Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), XV.

²⁸Muallifah, *The Miracle of Asmaul Husna*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2017), 5.

Rahman, al-Khaliq, al-Khallaq, al-Baari, dan lain-lain. Namun kita sebagai manusia dapat berdo'a dan meminta pertolongan Allah SWT dengan menyebut nama-nama-Nya.²⁹ Seperti yang telah terurai dalam QS. Al-A'raf (7) : 180 sebagai berikut:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ
يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya : “Allah memiliki nama-nama yang agung, maka mintalah kepadaNya dengan (menyebut) nama-nama itu. Tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya. Kelak mereka akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.”³⁰

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pengetahuan mengenai keterkaitan antara Sang Pencipta dengan ciptaan-Nya tidak mungkin direalisasikan kecuali dengan berpegang pada nama-nama Tuhan yang agung beserta sifat-sifat-Nya yang tinggi.

b. Nama-nama Allah yang Agung

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik, agung, yang berjumlah sembilan puluh sembilan (99). Di mana dari setiap nama merupakan gambaran tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT (sesuai dengan sifat-sifatNya). Asmaul Husna yang tersebutkan dalam Alquran berjumlah 86 nama, dan 13 nama disebutkan dalam *as-Sunnah*.³¹

²⁹Ibnu Arabi, *Rahasia Asmaul Husna*, (Jakarta Selatan: Turos, 2017), 23.

³⁰Alquran, Surat Al-A'raf ayat 180, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 174.

³¹Muallifah, *The Miracle Of Asmaul Husna*, 5.

Berikut adalah nama-nama Allah yang Agung:

No.	Asmaul Husna	Terjemah
1.	<i>Allah</i>	Yang Maha Diibadahi
2.	<i>Ar-Rahman</i>	Yang Maha Pengasih
3.	<i>Ar-Rahim</i>	Yang Maha Penyayang
4.	<i>Al-Malik</i>	Yang Maha Merajai
5.	<i>Al-Quddus</i>	Yang Maha Suci
6.	<i>As-Salam</i>	Yang Maha Selamat
7.	<i>As-Mu'min</i>	Yang Maha Percaya dan Aman
8.	<i>Al-Muhaimin</i>	Yang Maha Memelihara
9.	<i>Al-'Aziz</i>	Yang Maha Perkasa
10.	<i>Al-Jabbar</i>	Yang Maha Memaksa
11.	<i>Al-Mutakabbir</i>	Yang Maha Besar Dan Sombong
12.	<i>Al-Khaliq</i>	Yang Maha Mencipta
13.	<i>Al-Bari'</i>	Yang Maha Membuat
14.	<i>Al-Mushawwir</i>	Yang Maha Membentuk Rupa
15.	<i>Al-Ghaffar</i>	Yang Maha Menutupi
16.	<i>Al-Qahhar</i>	Yang Maha Mengalahkan
17.	<i>Al-Wahhab</i>	Yang Maha Memberi Karunia
18.	<i>Ar-Razzaq</i>	Yang Maha Memberi Rezeki
19.	<i>Al-Fattah</i>	Yang Maha Membuka Rahmat
20.	<i>Al-'Alim</i>	Yang Maha Mengetahui
21.	<i>Al-Qabidh</i>	Yang Maha Menggenggam
22.	<i>Al-Basith</i>	Yang Maha Menebar
23.	<i>Al-Khafidh</i>	Yang Maha Merendahkan
24.	<i>Ar-Rafi'</i>	Yang Maha Meninggikan
25.	<i>Al-Mu'izz</i>	Yang Maha Memuliakan
26.	<i>Al-Mudzill</i>	Yang Maha

		Merendahkan
27.	<i>As-Sami'</i>	Yang Maha Mendengar
28.	<i>Al-Bashir</i>	Yang Maha Melihat
29.	<i>Al-Hakam</i>	Yang Maha Menetapkan
30.	<i>Al-'Adl</i>	Yang Maha Adil
31.	<i>Al-Lathif</i>	Yang Maha Lembut
32.	<i>Al-Khabir</i>	Yang Maha Memberitahu
33.	<i>Al-Halim</i>	Yang Maha Sabar
34.	<i>Al-'Adzim</i>	Yang Maha Agung
35.	<i>Al-Ghafur</i>	Yang Maha Menutupi
36.	<i>Asy-Syakur</i>	Yang Maha Berterimakasih
37.	<i>Al-'Aliy</i>	Yang Mahatinggi
38.	<i>Al-Kabir</i>	Yang Maha Besar
39.	<i>Al-Hafidz</i>	Yang Maha Menjaga
40.	<i>Al-Muqit</i>	Yang Maha Memberi Makan
41.	<i>Al-Hasib</i>	Yang Maha Memperhitungkan
42.	<i>Al-Jalil</i>	Yang Maha Terhormat
43.	<i>Al-Karim</i>	Yang Maha Mulia
44.	<i>Ar-Raqib</i>	Yang Maha Mengawasi
45.	<i>Al-Mujib</i>	Yang Maha Mengabulkan
46.	<i>Al-Wasi'</i>	Yang Maha Luas
47.	<i>Al-Hakim</i>	Yang Maha Bijaksana
48.	<i>Al-Waddud</i>	Yang Maha Menetap Cintanya
49.	<i>Al-Najid</i>	Yang Maha Mulia
50.	<i>Al-Ba'its</i>	Yang Maha Membangkitkan
51.	<i>Asy-Syahid</i>	Yang Maha Menyaksikan
52.	<i>Al-Haqq</i>	Yang Maha Benar
53.	<i>Al-Wakil</i>	Yang Maha Dipercaya
54.	<i>Al-Qawiy</i>	Yang Maha Kuat
55.	<i>Al-Matin</i>	Yang Maha Kukuh
56.	<i>Al-Waliy</i>	Yang Maha Menolong

		Dengan Cinta
57.	<i>Al-Hamid</i>	Yang Maha Terpuji
58.	<i>Al-Muhshiy</i>	Yang Maha Mengkalkulasi
59.	<i>Al-Mubdi'u</i>	Yang Maha Memulai
60.	<i>Al-Mu'id</i>	Yang Maha Mengembalikan
61.	<i>Al-Muhyiy</i>	Yang Maha Menghidupkan
62.	<i>Al-Mumit</i>	Yang Maha Mematikan
63.	<i>Al-Hayyu</i>	Yang Maha Hidup
64.	<i>Al-Qayyum</i>	Yang Maha Mandiri
65.	<i>Al-Wajid</i>	Yang Maha Menemukan
66.	<i>Al-Majid</i>	Yang Maha Mulia
67.	<i>Al-Wahid</i>	Yang Maha Esa
68.	<i>Ash-Shamad</i>	Yang Maha Dibutuhkan
69.	<i>Al-Qadir</i>	Yang Maha Menentukan
70.	<i>Al-Muqtadir</i>	Yang Maha Berkemampuan
71.	<i>Al-Muqaddim</i>	Yang Maha Mendahului
72.	<i>Al-Mu'akhir</i>	Yang Maha Mengakhiri
73.	<i>Al-Awwal</i>	Yang Maha Pertama
74.	<i>Al-Akhir</i>	Yang Maha Terakhir
75.	<i>Azh-Zhahir</i>	Yang Maha Tampak
76.	<i>Al-Bathin</i>	Yang Maha Tersembunyi
77.	<i>Al-Barr</i>	Yang Maha Baik
78.	<i>At-Tawwab</i>	Yang Maha Mengembalikan
79.	<i>Al-Muntaqim</i>	Yang Maha Membalas
80.	<i>Al-'Afuw</i>	Yang Maha Memaafkan
81.	<i>Ar-Ra'uf</i>	Yang Maha Belas Kasihan
82.	<i>Malik Al-Mulk</i>	Yang Maha Menguasai Kerajaan Semesta
83.	<i>Dzu Al-Jalal wa Al-Ikram</i>	Yang Maha Memiliki Keagungan dan Kemuliaan
84.	<i>Al-Waliy</i>	Yang Maha Berkuasa

85.	<i>Al-Muta'aliy</i>	Yang Maha Tinggi
86.	<i>Al-Muqsith</i>	Yang Maha Meberi Keadilan
87.	<i>Al-Jami'</i>	Yang Maha Mengumpulkan
88.	<i>Al-Ghaniy</i>	Yang Maha Kaya
89.	<i>Al-Mughniy</i>	Yang Maha Tidak Berkebutuhan
90.	<i>Al-Mani'</i>	Yang Maha Mencegah
91.	<i>Adh-Dharr</i>	Yang Maha Mendatangkan Kesulitan
92.	<i>An-Nafi'</i>	Yang Maha Mendatangkan Kemudahan
93.	<i>An-Nur</i>	Yang Maha Bercahaya
94.	<i>Al-Hadiy</i>	Yang Maha Memberi Petunjuk
95.	<i>Al-Badi'</i>	Yang Maha Mencipta Tiada Tandingan
96.	<i>Al-Baqiy</i>	Yang Maha Kekal
97.	<i>Al-Warits</i>	Yang Maha Memberikan Warisan
98.	<i>Ar-Rasyid</i>	Yang Maha Membimbing
99.	<i>Ash-Shabur</i>	Yang Maha Sabar ³²

c. Cara Berdo'a dengan Asmaul Husna

Perintah berdo'a dengan menggunakan Asmaul Husna sudah tercantum dalam QS. Al-A'raf (7): 180 di atas. Sebelum berdo'a dengan menyebut nama-Nya, perlu diketahui terlebih dahulu atas keutamaan-keutamaan dari nama tersebut. Keutamaan-keutamaan tersebut adalah:

- 1) Allah adalah *al-Haqq*, dan janji-janji-Nya adalah benar, dan Allah menjanjikan Surga dengan Asmaul Husna.

³²Ibnu Arabi, *Rahasia Asmaul Husna*, 48-49.

- 2) Dekat dengan Allah dan merasakan kebersamaan-Nya dengan Asmaul Husna.
- 3) Salah satu sebab dikabulkannya do'a ialah dengan Asmaul Husna.
- 4) Sumber kebahagiaan yang hakiki adalah memahami kandungan Asmaul Husna dan berbuat sesuai dengan konsekuensi maknanya.
- 5) Semakin dalam pemahaman seseorang terhadap Asmaul Husna, maka semakin baik pula ia berprasangka kepada Allah.
- 6) Semakin bertambah pemahaman seseorang terhadap Asmaul Husna dan sifat-sifat-Nya, semakin kuat pula iman dan keyakinannya kepada Allah.³³

Setelah mengetahui keutamaan-keutamaan Asmaul Husna, dalam berdo'a menggunakan Asmaul Husna ini mencakup dua jenis do'a, yaitu do'a ibadah (ibadah) dan do'a masalah (permintaan). Berikut uraiannya:

1) Do'a Ibadah

Maksud dari do'a ini adalah seseorang beribadah kepada Allah sesuai dengan kandungan dan konsekuensi nama-nama yang mulia. Maka, seseorang bertaubat kepada Allah karena nama Allah *at-Tawwab*, ia berdzikir kepada-Nya dengan lisan karena nama Allah *as-Sami'*, ia beribadah dengan seluruh anggota tubuhnya karena nama Allah *al-Bashir*, ia takut dalam keadaan rahasia karena nama Allah *al-Lathif* dan *al-Kabir*, demikian seterusnya.

Pengabulan do'a jenis ini adalah dengan diberikannya pahala bagi pelakunya baik di dunia maupun di akhirat.³⁴

2) Do'a masalah (permintaan)

Yaitu permintaan agar terhindar dari keburukan dan tercapainya kebaikan, dimana seseorang mengawali do'anya dengan

³³Muallifah, *The Miracle of Asmaul Husna*, 457-458.

³⁴Muallifah, *The Miracle of Asmaul Husna*, 459.

mensucikan dan mengagungkan Allah, kemudian ia menyebutkan permintaan-permintannya dengan Asmaul Husna yang sesuai dengan permintaan tersebut.

Misalnya seseorang berdo'a : Wahai *al-Ghafur*, ampunilah dosaku. Wahai *ar-Rahim*, rahmatilah aku, dan lain-lain.

Barangsiapa yang merenungi semua do'a dalam Alquran dan *as-Sunnah* ia akan menemukan bahwa tidak ada do'a yang ditutup dengan Asmaul Husna melainkan ada hubungan yang erat dan sesuai antara do'a dan Asmaul Husna tersebut.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Salah satu urgensi dari sebuah penelitian adalah sebagai bahan acuan untuk memberikan kritik dan saran terhadap sebuah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang membahas permasalahan yang sama terutama dalam bentuk skripsi, maka peneliti akan menyajikan beberapa bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Yokhanan Ardika dan A. Sardjana, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif Universitas Sanata Dharma yang berjudul "Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X".³⁶ Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya penerapan metode mnemonik efektif pada pembelajaran trigonometri yang ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa tingkat kemampuan daya ingat siswa secara keseluruhan setelah

³⁵Mu'alifah, *The Miracle Of Asmaul Husna*, 459.

³⁶Yokhanan Ardika dan A. Sardjana, "Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X," *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 7 (1) Tahun 2016, 68-73.

mengikuti pembelajaran menggunakan metode mnemonik yaitu pada kriteria daya ingat tinggi dan dapat dikatakan dengan jumlah siswa yang masuk pada kriteria sangat tinggi ditambah siswa yang masuk pada kriteria tinggi lebih dari 75% jumlah siswa. 85,71% dari jumlah siswa yaitu 24 siswa masuk pada kriteria tinggi, 3,58% dari jumlah siswa yaitu 1 siswa masuk pada kriteria sangat tinggi dan 10,71% dari jumlah siswa yaitu 3 siswa masuk pada kriteria cukup. Selain itu, hasil belajar siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode mnemonik dikatakan berhasil dengan baik atau efektif dengan 89,29% dari jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar yaitu 25 siswa dinyatakan tuntas belajar memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 78, dengan nilai rata-rata kelas yaitu 87,32.

Persamaan jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan mnemonik untuk meningkatkan daya ingat belajar siswa. Perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah pada jurnal penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu yang mana data yang diperoleh berasal dari kelas khusus yang diterapkan metode mnemonik, sedangkan pada skripsi penulis menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, di mana peneliti mencari data secara langsung dengan melihat objek yang akan diteliti.

2. Rika Purnamasari, *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, UPI dengan judul “Strategi *Mnemonic* untuk Meningkatkan Memori Siswa”.³⁷ Hasil dari jurnal penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran *mnemonic* efektif untuk mengembangkan memori siswa kelas IV di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun pelajaran 2017/2018. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa

³⁷Rika Purnamasari, “Strategi *Mnemonic* untuk Meningkatkan Memori Siswa,” *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Volume 4(2), Tahun 2018, 128-135.

pembelajaran dengan menggunakan strategi Mnemonic memberikan dampak yang baik dalam pengembangan kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran dengan strategi Mnemonic juga memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memori siswa kelas IV di SDN 3 Sindangpanon, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Indonesia, pada tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menerapkan strategi mnemonik untuk meningkatkan daya ingat atau memori siswa. Sedangkan perbedaan antara jurnal penelitian ini dengan skripsi penulis adalah pada jurnal penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada skripsi penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, data yang dihasilkan pada jurnal penelitian ini berupa *pre-test dan post-test*, sedangkan pada skripsi penulis data yang dihasilkan berupa data deskripsi, bagan dan tabel.

3. Moh. Imron dan Lukman Hakim, Jurnal Pedagogik dengan judul “Keefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Asmaul Husna”.³⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode asosiasi kotak kata efektif secara signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan efektif secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

Persamaan antara penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama menggunakan strategi mnemonik dan hafalan materi Asmaul Husna. Di mana strategi kotak kata ini merupakan gabungan antara strategi mnemonik dan strategi *word square*. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi penulis adalah pada penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana untuk mengolah data dibutuhkan hitungan statistik, sedangkan pada skripsi penulis menggunakan

³⁸Moh. Imron dan Lukman Hakim, “Keefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Asmaul Husna”, *Jurnal pedagogik Vol. 05 No. 01, Tahun 2018*, 146.

metode kualitatif, yang mana untuk mengolah data tidak membutuhkan hitungan statistik, melainkan deskripsi, bagan, dan atau tabel.

4. Umi Choirun Nisak, Jurnal UNESA dengan judul “Validitas Media Video Terintegrasi *Mnemonic Rhymes And Songs* pada Materi Sistem Gerak Manusia dan Pengaruhnya terhadap Retensi Siswa Kelas XI SMA”.³⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap validitas media video terintegrasi *mnemonic rhymes and songs* dan pengaruhnya terhadap retensi siswa kelas XI SMA materi sistem gerak manusia diperoleh hasil validasi sebesar 98,33% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tes retensi, menunjukkan bahwa 7 siswa pada kelas eksperimen berhasil mengingat materi, sedangkan pada kelas pembandingan hanya 4 siswa yang berhasil mengingat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan retensi siswa yang diajarkan menggunakan media video terintegrasi *mnemonic rhymes and songs* dengan pengajaran menggunakan media slide *power point*.

Persamaan antara penelitian ini dengan skripsi penulis adalah metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan Uji-t untuk menguji keabsahan data, sedangkan pada penulisan skripsi penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan uji *kredibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* untuk menguji keabsahan data skripsi ini.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran sebagai panduan bagi guru/pendidik/ustadz dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan tujuan utama adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Namun dalam pelaksanaannya, strategi

³⁹Umi Choirun Nisak, “Validitas Media Video Terintegrasi *Mnemonic Rhymes And Songs* pada Materi Sistem Gerak Manusia dan Pengaruhnya terhadap Retensi Siswa Kelas XI SMA”, *Jurnal UNESA Vol. 6 No.1 Tahun 2017*, 70.

pembelajaran pasti terdapat kendala yang harus dihadapi, sehingga peneliti ingin meneliti secara lebih jauh lagi tentang “Implementasi Strategi Mnemonik untuk Meningkatkan Daya Ingat Belajar Siswa terhadap Materi Asmaul Husna Kelas VII Di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Adapun kerangka berfikir penulis dalam melakukan penelitian ini adalah strategi yang digunakan dalam menghafal Asmaul Husna tanpa harus mengukuhkan niat untuk menghafal, sehingga penelitian ini sangat menarik sekali untuk disimak.



Berikut adalah skema kerangka berfikir dari penelitian ini :

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

